

**IMPLEMENTASI METODE MAKE A MATCH DALAM  
PENDEKATAN SAINTIFIK MATA PELAJARAN PKN PADA  
SISWA KELAS IV SDN KEBONSARI 01 JEMBER**

Imam Muchtar<sup>5</sup>, Chumi Zahroul<sup>6</sup>, Serli Ayu S<sup>7</sup>

***Abstrak.** Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memerlukan variasi berbagai metode pembelajaran agar proses pembelajaran lebih bermakna, salah satunya dengan menerapkan metode Make A Match. Implementasi Make A Match dalam Pendekatan saintifik bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dan kritis sehingga berdampak pada hasil belajar. Pada pembelajaran PKN aktivitas dan hasil belajar siswa kategori cukup. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi Metode Make A Match dalam Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus tiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas pra siklus 48,55%, siklus I 71,44% dan siklus II 92,36%. Hasil belajar afektif siswa pra siklus 60,03%, siklus I 77,13%, dan siklus II 85,69%. Hasil belajar kognitif siswa pra siklus 64,73%, siklus I 73,15%, dan siklus II 83,10%. Hasil belajar psikomotorik siswa pra siklus 65,39%, siklus I 71,38%, dan siklus II 85,85%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi metode make a match dalam pendekatan saintifik sangat efektif dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV A di SDN Kebonsari 01 Jember. Hendaknya guru bisa melakukan variasi-variasi metode pembelajaran.*

***Kata Kunci:** metode make a match, aktivitas belajar, hasil belajar.*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan saintifik pada jenjang pendidikan dasar adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Menurut Susanto (2014:225) Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Siswa diharapkan dapat mewujudkan nilai luhur dan moral tersebut dalam bentuk perilaku sehari-hari. Pembelajaran PPKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran maka diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar agar materi yang diajarkan dapat diterima

---

<sup>5</sup> Dosen Prodi PGSD FKIP Universitas Jember

<sup>6</sup> Dosen Prodi PGSD FKIP Universitas Jember

<sup>7</sup> Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Universitas Jember

siswa dengan baik, tidak membosankan, dan proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

Kenyataan dilapangan hasil wawancara dengan seorang guru kelas IVA SDN Kebonsari 01 menunjukkan konsentrasi siswa terhadap pelajaran masih belum fokus maksimal dan masih sulit untuk memahami tugas yang diberikan. Guru juga menyampaikan bahwa belum pernah digunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Hasil observasi terhadap Guru kelas ditemukam bahwa guru tersebut sudah menerapkan pendekatan saintifik, tetapi belum melaksanakan dengan maksimal terutama pada tahap mengkomunikasikan, hal ini dikarenakan guru yang kurang memahami tahap-tahap dalam pendekatan saintifik, misalnya dalam satu pembelajaran terkadang tahap-tahap pendekatan saintifik tidak dilaksanakan sehingga siswa merasa bingung dan berdampak pada aktivitas dan hasil belajar

Hasil observasi mengenai aktivitas siswa secara klasikal menunjukkan hasil 48,55% yang masih dalam kriteria cukup aktif. Hasil belajar siswa kelas IVA SDN Kebonsari 01 berdasarkan data hasil obeservasi, hasil belajar kognitif siswa pada tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku pembelajaran 1 yaitu 64,73% yang terbilang sedang untuk kriteria hasil belajar. Hasil belajar afektif siswa sebesar 60,03% dengan kriteria sedang/cukup, dan hasil belajar psikomotorik siswa sebesar 65,39% dengan kriteria sedang/cukup.

Melihat permasalahan diatas, maka dapat kita idenfikasi permasalahan antara lain guru belum melakukan tahap pendekatan saitifik dengan maksimal, kurangnya varisai metode pembelajaran sehingga berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa, untuk itu perlu segera dicarikan solusi karena bila kondisi tersebut dibiarkan akan berdampak pada proses pembelajaran yang tidak bermakna dan motivasi internal siswa dalam pembelajaran bisa menurun. Salah satu alternatif dalam mengatasi masalah ini, yaitu dengan menerapkan metode make a match dalam pendekatan saintifk

Rumusan Masalah dalam penelitian ini bagaimanakah implementasi metode *make a match* dalam pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran PKN pada siswa kelas IV Kebonsari 01 Jember. Tujuan peneltian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui mengimplementasikan metode make a match dalam pendekatan

saintifik. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran.

Menurut Eggen & Kauchak (dalam Bektiarso, 2015:77) pembelajaran kooperatif adalah sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran (Isjoni dalam Shoimin, 2014:98). Guru dapat membuat kartu soal dan kartu jawaban sesuai dengan materi yang akan diajarkan, pada penelitian ini metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diterapkan pada tema Indahnya Negeriku. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diharapkan siswa mampu berinteraksi, diskusi, menghargai antar anggota kelompok dan saling bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan baik.

Sardiman (dalam Abadi 2012:13) menyatakan aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar siswa. Aspek-aspek yang dinilai adalah mendengarkan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, melakukan mencari kartu pasangan antara jawaban dan soal, semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dan mengerjakan tugas individu. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang pada umumnya ditunjukkan melalui nilai atau angka. Hasil belajar dalam penelitian ini meliputi ranah kognitif jenjang kemampuan yang dinilai adalah C1, C2, C3 dan C4, ranah afektif dan psikomotor

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 01 Jember. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN Kebonsari 01 Jember dengan jumlah 38 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Desain penelitian menggunakan PTK yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumen. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

a) Persentase skor aktivitas belajar siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pa : persentase aktivitas belajar siswa

A : jumlah skor aktivitas belajar yang diperoleh siswa  
N : jumlah skor maksimal aktivitas belajar siswa

Adapun kriteria aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Kriteria penelitian aktivitas belajar siswa

No.	Kriteria Aktivitas Belajar	Persentase Aktivitas
1	Sangat aktif	91-100
2	Aktif	71-90
3	Cukup aktif	41-70
4	Kurang aktif	21-40
5	Sangat kurang aktif	0-20

(Sumber: Masyhud, 2014)

b) Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan skor tes hasil belajar menggunakan rumus:

$$Pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan:

Pi : skor hasil belajar kelas/kelompok

srtk : skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

sik : skor ideal yang dapat bisa dicapai seluruh siswa dalam kelas (Masyhud, 2014:286)

Adapun kriteria hasil belajar dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Kriteria penelitian hasil belajar siswa

No.	Rentangan Skor	Kriteria Hasil Belajar
1	80-100	Sangat baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup baik
4	40-59	Kurang baik
5	0-39	Sangat kurang baik

(sumber, Masyhud.2014)



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini bisa dipaparkan sebagai berikut, tindakan pendahuluan digunakan sebagai acuan untuk merancang rencana pembelajaran yang digunakan pada siklus I. Hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I digunakan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru masih kurang bervariasi dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi.

Hasil observasi terkait pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik ada tahap yang belum diterapkan secara maksimal. Aktivitas siswa secara klasikal menunjukkan hasil 48,55% yang masih dalam kriteria cukup aktif. Hasil belajar siswa kelas IVA SDN Kebonsari 01 berdasarkan data hasil observasi, hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PKN yang terintegrasi dalam tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku pembelajaran 1 yaitu 64,73% masuk pada kategori sedang untuk kriteria hasil belajar. Hasil belajar afektif siswa sebesar 60,03% dengan kriteria sedang/cukup, dan hasil belajar psikomotorik siswa sebesar 65,39% dengan kriteria sedang/cukup.

Hasil analisis pra siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis aktivitas belajar siswa tiap-tiap siklus adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Tiap Siklus

No.	Pelaksanaan	Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa	Kriteria
1	Pra Siklus	48,55%	Cukup aktif
2	Siklus I	71,44%	Aktif
3	Siklus II	92,36%	Sangat aktif

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan mengimplementasikan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA PKN yang terintegrasi dalam tema Indahnya Negeriku semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SDN Kebonsari 01 Jember.

Hasil belajar afektif siswa diperoleh dari hasil observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pendekatan saintifik. Dilihat dari hasil belajar afektif siswa dari pra

siklus, siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan. Hasil belajar afektif siswa pra siklus sebesar 60,03% dengan kriteria sedang/cukup, pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 77,13% dengan kriteria baik, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 85,69% dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4. Nilai Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siswa

No	Pelaksanaan	Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Afektif Siswa Secara Klasikal	Kriteria
1	Pra Siklus	60,03%	Sedang
2	Siklus I	77,13%	Baik
3	Siklus II	85,69%	Sangat baik

Hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh dari mengerjakan soal tes hasil belajar pada setiap akhir siklus mengalami peningkatan. Dilihat dari hasil belajar kognitif siswa pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan.

Analisis perbandingan hasil belajar kognitif siswa pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5. Nilai Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa

No.	Pelaksanaan	Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Secara Klasikal	Kriteria
1	Pra Siklus	64,73	Sedang
2	Siklus I	73,15	Baik
3	Siklus II	83,10	Sangat baik

Hasil belajar Psikomotorik siswa yang diperoleh dari kegiatan praktek pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hasil belajar psikomotorik siswa pra siklus sebesar 65,39% dengan kriteria sedang/cukup, pada siklus 1 meningkat menjadi 71,38% dengan kriteria baik, dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 85,85% dengan kriteria sangat baik

Tabel 6. Nilai Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor Siswa

No.	Pelaksanaan	Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Secara Klasikal	Kriteria
1	Pra Siklus	65,39	Sedang
2	Siklus I	71,38	Baik
3	Siklus II	85,85	Sangat baik

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penelitian dengan implementasi metode *make a match* dalam pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, Afektif dan psikomotor siswa kelas IVA mata pelajaran PKN terintegrasi dalam tema Indahnya Negeriku semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SDN Kebonsari 01 Jember.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa dengan melalui implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas IVA pada tema Indahnya Negeriku pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 di SDN Kebonsari 01 Jember.

Aktivitas belajar siswa dan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor siswa meningkat. Jika penerapan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi pembelajaran, maka aktivitas siswa juga akan meningkat. Jika siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran maka menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi antusiasme dalam pembelajaran. Hal tersebut juga akan berdampak pada hasil pembelajaran yang juga akan menjadi lebih baik. Kondisi ini sesuai dengan beberapa penelitan yang terdahulu bahwa dengan mengimplementasikan metode *make a match* siswa mampu berkompetisi dalam mencari pasangan kartu soal dan jawaban, serta sesuai dengan beberapa teori pada kajian pustaka

Temuan Penelitian berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian mulai dari tindakan pendahuluan sampai pelaksanaan siklus II, telah diperoleh beberapa temuan. Beberapa temuan selama implementasi metode *make a match* adalah sebagai berikut:

- 1) selama pembelajaran dengan implementasi metode *make a match* dalam pendekatan saintifik siswa terlihat senang, bersemangat, dan aktif. Hal ini terlihat pada saat siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru, mencari kartu pasangan antara kartu soal dan jawaban, presentasi dan menyimpulkan materi dengan menulis rangkuman.
- 2) masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan temannya ketika mempresentasikan hasil diskusinya. Namun sebagian besar siswa sudah dapat memfokuskan dirinya.
- 3) selama kegiatan pembelajaran, kesulitan yang dialami siswa adalah pada saat guru meminta siswa untuk bertanya dan mengajukan pendapat karena siswa belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan berikut ini.

- 1) Aktivitas belajar siswa meningkat pada pembelajaran PKN yang terintegrasi tema Indahnya Negeriku melalui penerapan metode *make a match* dalam pendekatan saintifik. Persentase aktivitas belajar siswa pada pra siklus sebesar 48,88% dengan kriteria cukup aktif, pada siklus 1 sebesar 71,44% dengan kriteria aktif, dan pada siklus 2 sebesar 92,36% dengan kriteria sangat aktif. Aktivitas belajar siswa dari pra siklus ke siklus 1 meningkat sebesar 22,56%, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 20,92%.
- 2) Hasil belajar afektif siswa pra siklus sebesar 60,03% dengan kriteria sedang/cukup, siklus 1 sebesar 77,13% dengan kriteria baik, dan siklus 2 sebesar 85,69% dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar afektif siswa dari pra siklus ke siklus 1 meningkat sebesar 17,10%, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 8,56%. Hasil belajar kognitif siswa pra siklus sebesar 64,73% dengan kriteria sedang/cukup, siklus 1 sebesar 73,15% dengan kriteria baik, dan siklus 2 sebesar 83,10% dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar kognitif siswa dari pra siklus ke siklus 1 meningkat sebesar 8,42%, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 meingkat sebesar 9,95%. Hasil belajar psikomotorik siswa pra siklus sebesar 65,39% dengan kriteria sedang/cukup, siklus 1 sebesar 70,72% dengan kriteria baik, dan siklus 2 sebesar 85,85% dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar kognitif siswa dari pra siklus ke siklus 1 meningkat sebesar 5,33%, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 meingkat sebesar 15,13%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan Implementasi metode *make a match* dalam pendekatan saintifik mata pelajaran pkn pada siswa kelas iv sdn kebonsari 01 jember efektif terbukti adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

Dengan kesimpulan ini dapat diberikan saran untuk menerapkan metode *make a match* dalam pendekatan saintifik dalam pembelajaran terlebih dahulu untuk disimulasikan. Bagi guru, berdasarkan dari hasil analisis penelitian dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a*



*match* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung, Renika Cipta
- Bektiarso, S. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Masyhud, (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Shoimin, A, (2014) *Metode Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A, (2015) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

